

PENATAAN ADMINISTRASI BADAN USAHA MILIK DESA TANEON FUNAN DI DESA OBEN, KECAMATAN NEKAMESE, KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Junus J. Beliu¹, Yusinta N. Fina², Jeni M. Ratukore³

FHISIP Universitas Terbuka- Kupang

junus@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci :
*BUMDes,
Pelayanan Publik,
Kualitas Layanan*

Pemerintah desa diberikan kewenangan untuk mengembangkan semua potensi yang ada di desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Badan Usaha Milik Desa Taneon Funan didirikan oleh Pemerintah Desa Oben Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur untuk memberikan pelayanan dalam bidang layanan umum (air bersih) dan perkreditan. Namun dalam pelaksanaannya, pelayanan yang diberikan oleh BUMDes belum berjalan maksimal dikarenakan keterbatasan SDM dan kurangnya pengetahuan serta kemampuan direksi dalam mengelola badan usaha tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan manajerial dan kompetensi merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui metode ceramah, pelatihan dan pendampingan yang intensif akhirnya direksi mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola BUMDes, sehingga pelayanan umum dan perkreditan menjadi efektif. Pemerintah desa dan direksi merasa terbantu dan sangat mengharapkan kegiatan ini terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

A. Pendahuluan

Desa menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal – usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam kaitan dengan hal ini, maka pemerintah desa diberikan kewenangan untuk mengembangkan semua potensi desa demi kesejahteraan masyarakat yang meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan pemerintah desa, kewenangan di bidang pelaksanaan pembangunan desa, kewenangan pembinaan kemasyarakatan desa dan kewenangan di bidang pemberdayaan masyarakat desa yang berdasarkan prakarsa

masyarakat atau yang berdasarkan hak asal – usul dan yang berdasarkan adat-istiadat desa. (Wasistiono dan Tahir 2019;1.29)

Desa Oben Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang, merupakan salah satu desa yang tergolong maju berdasarkan penilaian Pemerintah Kabupaten Kupang. Hal ini tidak lepas dari semua aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah desa tersebut. Desa ini didirikan pada tahun 1968 dan saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.693 orang yang meliputi 850 orang perempuan dan laki-laki 843 orang. Masyarakat desa ini didominasi masyarakat ber-etnis Timor, selain itu terdapat juga masyarakat beretnis Sumba, Sabu, Alor, Rote dan lain – lain.

Pemerintah Desa Oben terus berupaya mensejahterakan masyarakatnya melalui berbagai program kegiatan. Salah satunya dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Taneon Funan” yang bertujuan memberikan pelayanan publik dalam bidang pengelolaan air minum dan perkreditan. Sejak didirikan tahun 2017 BUMDes ini telah berupaya memberikan layanan kepada masyarakat, yang digawangi oleh dewan direksi, ketua, sekretaris, bendahara dibantu kepala unit layanan umum (air bersih) dan perkreditan. Selain itu dalam kesehariannya mereka diawasi oleh tiga orang dewan pengawas. Kehadiran BUMDes ini cukup membantu masyarakat sebagaimana tujuan pendiriannya. Dalam hal pengelolaan air bersih misalnya, BUMDes ini telah membangun 3 buah bak penampung air yang dapat melayani 60 kepala keluarga.

Walaupun demikian, dalam melaksanakan pelayanannya mereka diperhadapkan pada masalah pengelolaan BUMDes seperti penataan administrasi, pengelolaan keuangan dan pelaporan. Menurut ketua BUMDes Stevenson Nubatonis, kegiatan pelayanan yang diberikan oleh BUMDes Taneon Funan ini telah berjalan baik namun mereka kesulitan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan mereka karena ketiadaan data dan bahkan kalau pun ada mereka kesulitan untuk menemukan datanya karena belum diarsipkan dengan baik. Hal ini menyebabkan, mereka belum bisa menjalankan program perkreditan padahal dana yang telah dialokasikan dari Alokasi Dana Desa sebesar Rp. 99.000.000; telah dicairkan pemerintah desa.

Sekretaris Desa Oben Alberth Neno mengakui kendala yang dihadapi ini tidak lepas juga dari keterbatasan SDM yang mengelola BUMDes tersebut. Pengelola BUMDes, direkrut berdasarkan kepercayaan dari masyarakat tanpa melihat latarbelakang dan kualitas yang dimiliki. Akibatnya, pengelolaan hanya di dorong oleh kemauan melayani masyarakat tanpa memperhatikan kualitas layanannya. Oleh karena itu, mereka sangat mengharapkan adanya pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan badan usaha termasuk bagaimana mengelola sebuah badan usaha sehingga pelayanan yang mereka berikan bisa lebih maksimal dan berkualitas.

Berkaitan dengan hal ini maka pelatihan dan pendampingan merupakan solusi terbaik untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dengan target utamanya dewan direksi memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola badan usaha

yang ada sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi mudah, lebih baik dan berkualitas.

B. Metode Pelaksanaan

Ceramah dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya administrasi dalam pengelolaan BUMDes. Sedangkan untuk membantu direksi dalam memahami setiap proses pengelolaan manajerial BUMDes, digunakan metode pelatihan dan pendampingan sebagai sarana melatih dan memberikan pengalaman mengelola administrasi dan manajerial. Selain itu, dalam upaya memastikan bahwa hasil pelatihan dan pendampingan mampu diterapkan dengan baik maka perlu dilakukan monitoring. Selanjutnya, tahap evaluasi untuk dilakukan memperoleh masukan yang akurat tentang permasalahan yang dihadapi untuk dicarikan solusi yang tepat dan akurat.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan

Untuk mendapatkan informasi mengenai masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat, dilakukan survei lokasi. Survei dilakukan dalam pertemuan dengan kepala desa, sekretaris, aparatur desa dan beberapa perwakilan masyarakat di Kantor Desa Oben. Disini diperoleh informasi bahwa untuk mendukung pemberdayaan masyarakat desa tersebut, pemerintah desa melakukan berbagai terobosan baik dalam bidang pertanian, perkebunan, perekonomian dan pelayanan publik. Salah satu terobosan yang dibuat adalah mendirikan sebuah Badan Usaha Milik Desa yang bergerak dalam bidang perekonomian dan pelayanan umum. BUMDes yang diberi nama "*Taneon Funan*" ini didirikan pada tahun 2017 dan diberi tugas melakukan pelayanan dalam bidang keuangan (perkreditan) dan layanan umum (air bersih).

Dalam bidang perekonomian, menurut Sekretaris Desa Oben Alberth Neno kegiatan awal difokuskan pada kredit usaha dengan modal awal disiapkan oleh pemerintah desa melalui Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp. 99.000.000; (Sembilan Puluh Sembilan Juta Rupiah). Melalui dana ini diharapkan direksi dapat mengelola secara baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sementara dalam bidang layanan umum (air bersih), pemerintah desa memberikan fasilitas berupa sumur bor dan bak penampungan dengan harapan direksi dapat mengelolanya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Walaupun demikian dalam pengelolaannya, BUMDes yang pendiriannya bertujuan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi yang memadai atau yang tahu dan paham tentang pengelolaan BUMDes. Direktur BUMDes Stevenson Nubatonis mengungkapkan untuk menjawab kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah desa kepadanya, ia hanya bermodalkan

kemauan dan keinginan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat tetapi secara pengalaman dan latar belakang ia tidak memiliki kemampuan yang signifikan. Oleh karena itu mereka sangat mengharapkan adanya pendampingan dari berbagai pihak yang diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengelola BUMDes.

Selain masalah tersebut diatas, masalah lain adalah tentang pengembangan usaha masyarakat terutama yang berkaitan dengan pengelolaan tenun ikat oleh beberapa kelompok tani di desa tersebut. Diungkapkan bahwa di desa ini terdapat 6 kelompok tani yang menjadikan tenun ikat sebagai bidang usahanya dan bahkan telah dilakukan secara profesional karena dikerjakan oleh tenaga kerja yang handal dan memiliki pengalaman yang mumpuni namun demikian mereka terkendala untuk memasarkan hasil produksinya dikarenakan terbatasnya akses terhadap pasar. Hal ini berakibat, usaha mereka tidak bisa diandalkan sebagai sumber pendapatan utama tetapi hanya sebagai pekerjaan sampingan. Padahal usaha tenun ikat memiliki prospek ekonomi yang cukup besar. Oleh karena itu, mereka berharap adanya dukungan dari berbagai pihak yang dapat membantu mengkasas pasar.

Dari berbagai masalah tersebut, pengelolaan BUMDes merupakan masalah krusial yang perlu ditangani secara baik untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Berkaitan dengan itu maka, pelatihan, pembimbingan dan pendampingan untuk menata administrasi Badan Usaha Milik Desa Taneon Funan menjadi solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Solusi ini mendapat respon yang baik dari pemerintah desa dan direksi BUMDes. Oleh karena itu, untuk memperlancar kegiatan ini maka informasi yang dibutuhkan dikumpulkan dan dihimpun secara baik sebagai data awal untuk mendukung kesuksesan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan penyamaan persepsi mengenai tujuan, manfaat, teknis pelaksanaan, serta tugas dan peran setiap peserta dalam kegiatan.

Tahapan kegiatan dimulai dari pemaparan materi dasar, seperti pengertian dan landasan hukum, tata kelola, serta struktur dan peran pengurus BUMDes. Selanjutnya, direksi diberikan kesempatan memaparkan pengalaman sebagai pengelola BUMDes baik yang berkaitan dengan keberhasilan maupun hambatan setelah setahun terbentuk. Hal ini kemudian dijadikan fokus pelatihan.

Pelatihan yang diarahkan pada bagaimana menata pelayanan, menyusun *job description*, membuat aturan kerja sama dengan pihak ketiga, menyusun rencana usaha, menyusun administrasi dan pembukuan, proses rekrutmen karyawan, sistem penggajian dan pengupahan. Selain itu, bagaimana mengelola BUMDes seperti persyaratan memegang jabatan, karakteristik BUMDes, usaha yang dapat dijalankan, mempertahankan dan mengembangkan usaha, bagaimana merintis usaha baru, pertanggungjawaban sampai pada monitoring dan evaluasi. Lebih lanjut, untuk mempermudah pertanggungjawaban maka difokuskan pada bagaimana

merencanakan, melaksanakan dan mengarsipkan semua administrasi yang diperlukan seperti penataan arsip surat menyurat, pembuatan keputusan, dan lain-lain.

Pelatihan keuangan difokuskan pada bagaimana penentuan harta, hutang piutang, biaya dan pendapatan, serta bagaimana proses pembukuan dan bukti-bukti dalam akuntansi keuangan. Hal ini sangat penting dilakukan karena salah satu unit usaha yang ada dalam BUMDes ini adalah layanan perkreditan yang bergerak dalam bidang keuangan. Dalam proses pembukuan, direksi dilatih bagaimana mengumpulkan bukti transaksi seperti kuitansi, nota/bon, pembelian/penjualan dan lain sebagainya. Selanjutnya, penyusunan buku kas harian, arus kas, neraca saldo, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal.

Untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat diterapkan dengan baik maka dilakukan pendampingan. Hasil pendampingan kemudian dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelatihan. Hasil pelatihan kemudian dimonitoring untuk mendapatkan hambatan dan permasalahan ketika hasil pelatihan diimplementasikan. Rangkaian kegiatan kemudian dievaluasi secara keseluruhan sehingga mendapatkan hasil yang merupakan dampak penting dari kegiatan ini.

B. Hasil Kegiatan

Kegiatan Penataan Administrasi Badan Usaha Milik Desa Taneon Funan di Desa Oben Kabupaten Kupang memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan BUMDes secara keseluruhan. Selain mendapat pengetahuan administrasi BUMDes, peserta juga memperoleh pemahaman tentang pengelolaan dan penataan BUMDes secara keseluruhan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Bagi Direksi, administrasi yang baik mempermudah mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pihak lain yang membutuhkan. Selain itu, data dan informasi yang tertata baik akan mempermudah direksi dalam mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada *stakeholder*. Sedangkan bagi Pemerintah Desa Oben, BUMDes yang dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pada gilirannya akan mendorong masyarakat untuk mendukung program pembangunan desa yang dicanangkan oleh pemerintah desa secara keseluruhan. Selain itu, sebagai pelanggan masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang baik dan pada gilirannya akan membantu menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Hasil yang mereka peroleh ini mendorong pemerintah desa, direksi dan masyarakat untuk terus menghadirkan kegiatan serupa di Desa Oben sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Simpulan

Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan yang dilakukan oleh pemerintah desa terutama yang berkaitan

dengan layanan BUMDes. Hal ini terlihat dari keaktifan semua mitra dalam mengikuti pelatihan dan bimbingan. Keaktifan ini tidak lepas dari keinginan pemerintah desa, direksi dan semua pihak yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sebuah badan usaha yang akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karenanya pemerintah desa dan direksi terus berharap adanya kegiatan lain yang dapat membantu permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa.

E. Ucapan Terima Kasih

Untuk memperlancar kegiatan penataan administrasi BUMDes ini banyak pihak telah memberikan kontribusinya. Oleh karena itu terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Terbuka melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan arahan, bimbingan dan pendanaan
2. Dekan FHSIP Universitas Terbuka yang membantu memfasilitasi kegiatan ini
3. Direktur dan Staf Universitas Terbuka Kupang yang turut memberikan dukungan
4. Kepala Desa, Sekretaris dan staf Desa Oben yang turut memfasilitasi kegiatan melalui penyediaan sarana kegiatan
5. Direksi BUMDes Taneon Funan yang telah menyediakan waktu dan kesempatan untuk bersama berkegiatan
6. Anggota Tim dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu Kiranya semua aktifitas kita diberkati oleh yang kuasa. Amin

F. Referensi

Wasistiono, Sadu dan M. Irwan Tahir, 2019, BMP ADPU4340 Administrasi Pemerintahan Desa Edisi 3, Universitas Terbuka, Pamulang Tangerang Selatan.
UU No. 6 tahun 2014 Tentang desa
(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>)
Profil Desa Oben Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang NTT